

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang sangat pesat dan hampir telah mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Permasalahan yang muncul di era modern saat ini adalah pengetahuan lokal makin mengalami perubahan akibat kemajuan teknologi pertanian yang tidak hanya memberikan pengaruh positif, namun terdapat juga pengaruh negatif bagi lingkungan. Selain itu, pengetahuan lokal makin ditinggalkan oleh masyarakat sebagai pemilikinya, akibat berbagai aktivitas manusia yang cenderung mengabaikan kelestarian lingkungan (Jumari, 2012 : 7-16).

Sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda oleh karena itu cara pemanfaatan sumber daya alam juga berbeda. Pemanfaatan sumber daya alam merupakan salah satu cara bagi manusia untuk bertahan hidup. Manusia menjadi sangat bergantung kepada sumber daya alam yang tersedia, guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat desa banyak yang menggantungkan hidup mereka pada sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Mereka mengelola sumber daya alam tersebut untuk dijadikan sebagai sumber penghidupan.

Salah satu ilmu yang mempelajari relasi antara manusia sebagai objek dengan lingkungannya adalah ilmu etnoekologi. Ilmu etnoekologi merupakan cabang ilmu yang menelaah cara-cara masyarakat dalam memakai ekologi dan hidup selaras dengan lingkungan alam dan sosialnya. Kehidupan masyarakat pada umumnya bergantung pada alam sehingga seharusnya lebih dekat dengan alam sehingga mereka dapat mengamati alam dengan baik,

Seperti yang di kemukakan oleh kajian mengenai etnoekologi juga sangat penting untuk memahami sebuah komunitas dengan budi daya yang berbeda tiap daerahnya serta dilakukan dengan cara lokal yang biasa dilakukan oleh komunitas dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih baik (Iskandar, 2018). Ilmu etnoekologi merupakan cabang ilmu yang menelaah cara-cara

masyarakat dalam memakai ekologi dan hidup selaras dengan lingkungan alam dan sosialnya. Kehidupan masyarakat pada umumnya bergantung pada alam sehingga seharusnya lebih dekat dengan alam sehingga mereka dapat mengamati alam dengan baik, mengamati karakteristiknya, dan tahu bagaimana cara mengelolanya (Hilmanto 2010:2)

Dalam pembelajaran mengenai materi lingkungan alam, siswa sekolah dasar dapat mengenal melalui bahan ajar. Bahan ajar adalah alat pembelajaran yang mengintegrasikan petunjuk manual belajar, multimedia, bahkan situs online yang dapat diakses siswa (Yaumi, 2018 :7). Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Lestari, 2013 : 1). Berdasarkan para ahli di atas bahwa bahan ajar adalah sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran yang didesain secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan.

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah dasar termasuk kelas IV yaitu rasa malas yang dimiliki siswa dalam mendengarkan materi yang guru sampaikan, sehingga siswa mudah mengantuk dan menyebabkan materi yang disampaikan guru tidak dipahami oleh siswa. Potensi yang didapat siswa ketika guru menggunakan alat bantu dalam pembelajaran maka akan terjadi interaksi pembelajaran yang menarik sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan guru, sehingga materi yang didapat mudah dipahami.

Saat ini pendidikan berbasis literasi lingkungan alam merupakan pendidikan yang menjadikan siswa lebih dekat dengan lingkungan alam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kedekatan siswa dengan lingkungan alam siswa dapat lebih mengenal, memahami tentang lingkungan alam serta dapat menjaga kebudayaan lingkungan alam. Dengan demikian lingkungan alam dapat dijadikan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran karena siswa dapat membentuk kepribadian yang peduli terhadap lingkungan alam dan mendapatkan dampak positif yaitu siswa mampu melestarikan dan menjaga lingkungan alam sekitarnya.

Saat ini pelajaran pada jenjang sekolah dasar gerakan literasi sangat dibutuhkan supaya siswa tidak buta akan informasi, khususnya dalam peduli terhadap lingkungan. Dalam kurikulum 2013 semua mata pelajarannya saling terikat satu sama lain begitu juga dengan pembelajaran peduli lingkungan yang terkait dalam semua mata pelajaran. Kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan siswa sekolah semakin meningkat serta dibutuhkan suatu inovatif dalam menyampaikan informasi.

Dalam memberikan informasi materi pembelajaran lingkungan alam guru juga harus bisa menyadari bahwa siswa yang mengalami kurangnya daya fokus dalam proses pembelajaran dapat dibantu dengan adanya bahan ajar yang menarik supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan terhindar dari rasa bosan serta kurangnya daya fokus. Penggunaan bahan ajar yang menarik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna membantu guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru dan sekolah perlu bekerjasama dalam memfasilitasi proses pembelajaran, khususnya bahan ajar. Bahan ajar dalam dunia pendidikan sangat mendukung pengembangan pengetahuan pribadi siswa, karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran secara positif dan memastikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar..

Berdasarkan pengalaman survei lapangan di salah satu sekolah dasar di wilayah Indramayu, peneliti menemukan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya mengenai lingkungan alam tidak memuat materi yang terkait nilai-nilai literasi lingkungan alam. Guru hanya menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah dan guru sedikit terbatas dalam penggunaan bahan ajar dimana dalam proses membuat bahan ajar membutuhkan anggaran yang lumayan besar dan proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian guru. Guru juga harus bisa untuk mengembangkan strategi kreativitasnya terhadap perbedaan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) yang diperlukan. Guru dapat memberikan perhatian dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan. Nining Haerunnisa¹, dkk (2020:21) menjelaskan bahwa bahan ajar sendiri merupakan kumpulan materi yang disusun secara tertata sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar di keadaan dan lingkungan yang sesuai. Hal ini sejalan dengan M. Doni Sanjaya, dkk (2012:2) Bahan ajar yaitu berupa bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran dikelas, baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Made et al., (2022 : 2) menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar dapat memaksimalkan penyampaian materi untuk siswa serta memiliki keunggulan untuk mempermudah dari yang sulit menjadi mudah sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan, M. Doni Sanjaya, et al., (2012 : 2) bahwa bahan ajar yaitu berupa bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran dikelas, baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dengan bantuan media grafis untuk menyampaikan informasi dapat bervariasi bisa dengan gabungan teks, audio, visual serta aspek lainnya dalam mendukung penyampaian informasi, salah satu contoh media grafis adalah poster.

Bahan ajar media grafis berupa poster merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan literasi. Dalam poster juga tidak hanya memuat tulisan saja namun dapat dilengkapi dengan gambar yang menarik. Melalui media grafis berupa poster anak-anak merasa terbantu dalam memahami isi bacaan dengan melihat gambar yang mendukung tentang informasi yang terkait. Pembelajaran dengan menggunakan media poster dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa (Fenni Sazzbuk, 2014 : 9).

Poster memiliki manfaatnya antara lain bisa dimanfaatkan sebagai penarik perhatian publik dengan informasi yang dibuat dalam poster, dapat juga digunakan sebagai petunjuk informasi, bisa digunakan sebagai peringatan, dan media berkreasi bagi yang suka akan desain.

Dengan demikian bahan ajar sendiri merupakan susunan materi yang dirancang untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat

meningkatkan semangat belajar siswa dengan bantuan bahan ajar yang menarik. Berdasarkan para ahli di atas untuk mengatasi permasalahan peneliti akan membuat desain sebuah bahan ajar yaitu media grafis (poster).

B. Rasional Penelitian

Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan bahan ajar sebagai sarana alternatif untuk menarik perhatian siswa, mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Mengingat pentingnya penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran maka dapat diberikan alternatif yaitu salah satunya dengan menggunakan bahan ajar yaitu media grafis berupa poster.

Rizawayani (2017 : 127-133) menyatakan media poster merupakan media yang menyajikan informasi dalam bentuk visual untuk mempengaruhi dan memotivasi siapa pun yang melihatnya. Menurut Sumartono (2018 :4) poster adalah media visual gambar yang menggabungkan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan menyampaikan pesan secara singkat. Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media poster adalah sebuah gambar visual yang memiliki unsur-unsur visual dan memiliki salah satu manfaat dalam menyampaikan pesan secara singkat dan menarik serta memuat informasi. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti membuat sebuah produk yaitu poster.

C. Pembaharuan Penelitian

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian Ade Asih Susiari Tantri¹ dan I Putu Mas Dewantara (2017) yang berjudul Keefektifan Budaya Literasi Di SDN 2 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca (Universitas Pendidikan Ganesha). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sejauh mana keefektifan budaya literasi di SDN 3 Banjar Jawa dalam meningkatkan minat baca siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: wawancara, observasi, angket, dan kuisisioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi, sajian data, dan penarikan simpulan. Dari hasil

penelitian terjadi peningkatan persentase minat baca siswa dari 48% di tahun 2016 menjadi 75% di tahun 2017. Program budaya literasi yang dikemas dengan: kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran; menata perpustakaan sekolah dan perpustakaan mini di kelas; menciptakan lingkungan yang kaya teks; membuat pojok baca; dan melaksanakan sabtu literasi efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.

2. Penelitian Dewi Rahmawaty et al. (2020) yang berjudul Literasi Lingkungan Mahasiswa Sekolah Tinggi Desain Industri (Sekolah Tinggi Desain Interstudi). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai dari variabel mandiri yang berjumlah minimal satu variabel tanpa membuat komparasi, atau mengkorelasikan dengan variabel yang lain. Aktivitas belajar literasi lingkungan mahasiswa yang muncul dihasilkan dari lembar observasi yang meliputi beberapa indikator yang telah mampu mencapai indikator-indikator aktivitas belajar tersebut yang menghasilkan 1) Indikator Visual dengan hasil presentase sebesar 85,3%, 2) Indikator Listening dengan hasil presentase sebesar 82,4%, 3) Indikator Oral dengan hasil presentase sebesar 77,5% 4) Indikator Writing dengan presentase sebesar 88,2 %, 5) Indikator Mental dengan hasil presentase sebesar 80,9 &%. , dan 6) Indikator Emosional dengan hasil presentase sebesar 76,5 %.

Jumlah ke enam indikator tersebut dapat diakumulasikan dengan hasil presentase sebesar 81,8 % termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji run test didapat nilai signifikansinya sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari 0,05 artinya H_0 diterima, sehingga kesimpulannya adalah data aktivitas belajar literasi lingkungan mahasiswa bersifat acak.

3. Penelitian Fatimah Az' Zahra, Tunjungsari Sekaringtyas, dan Uswatun Hasanah (2021) Pengembangan Poster Interaktif Berbasis Android Pada Muatan IPA Kelas Iv Sekolah Dasar (Universitas Negeri Jakarta). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan poster interaktif berbasis android sebagai media pembelajaran pada muatan IPA di kelas IV sekolah dasar. Jenis

penelitian yaitu Research and Development (R&D) dengan model penelitian ADDIE.

Tahapan pada penelitian ini terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek pada penelitian ini meliputi tiga orang validator ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, serta peserta didik kelas IV sekolah dasar berjumlah 3 orang untuk evaluasi satu lawan satu dan 5 orang untuk evaluasi kelompok kecil. Hasil validasi menunjukkan poster interaktif berbasis android dinyatakan valid dengan persentase 97% oleh ahli media, 91,66% oleh ahli materi, dan 90% oleh ahli bahasa. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian ahli, kualitas poster interaktif berbasis android dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Adapun hasil penilaian rata-rata dari uji coba satu lawan satu menunjukkan persentase sebesar 100% dan persentase sebesar 97,5% dari uji coba kelompok kecil sehingga poster interaktif berbasis android dapat dikategorikan “Sangat Baik”.

Berdasarkan penelitian sebelumnya belum pernah ditemukan kajian secara spesifik penggunaan bahan ajar poster berbasis materi lingkungan alam geografis dan penggunaan lahan penduduk. Karena itu peneliti ingin menanamkan materi lingkungan alam untuk dijadikan sebagai materi ajar yang layak digunakan untuk kelas IV di Sekolah Dasar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan media poster. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan yaitu materi yang dimuat mengenai lingkungan geografis dan penggunaan lahan penduduk.

D. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain media grafis dalam bentuk poster yang berisi literasi lingkungan alam sebagai sumber pembelajaran materi IPA kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil validasi desain poster untuk mengembangkan literasi lingkungan alam pada siswa kelas IV sekolah dasar?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil desain media grafis dalam bentuk poster yang berisi literasi lingkungan alam sebagai sumber pembelajaran materi IPA kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui hasil validasi desain poster untuk mengembangkan literasi lingkungan alam pada siswa kelas IV sekolah dasar.